

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman suku bangsa, adat istiadat, dan budaya. Berbagai bentuk budaya tersebut tersebar di seluruh wilayah Nusantara dan menjadi kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Salah satu warisan budaya yang diturunkan oleh para leluhur adalah seni tari. Tari merupakan cerminan adat istiadat dan kebudayaan serta menjadi salah satu bentuk pertunjukan yang menunjukkan ciri khas daerah asalnya. Seni tari adalah hasil ungkapan jiwa yang diwujudkan melalui gerakan anggota tubuh manusia yang telah diolah secara khusus berdasarkan perasaan dan nilai-nilai estetika. Oleh karena itu, gerak dalam tari memiliki karakteristik yang berbeda dengan gerakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan tari juga mencerminkan kekayaan serta keragaman suku bangsa dan budaya yang dimiliki Indonesia.

Menurut Pak Mono (2014), tari tradisional merupakan tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu dengan berpedoman pada adat kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan dianut oleh masyarakat pendukungnya. Pada umumnya, tari tradisional memiliki nilai historis yang tinggi, berlandaskan pada pedoman yang berlaku dalam masyarakat, mengandung pesan-pesan yang berkaitan dengan aspek spiritual, moral, dan

sosial, serta berpijak pada adat istiadat yang berkembang di lingkungan tempat tarian tersebut tumbuh.

Pada dasarnya, setiap aktivitas yang dilakukan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti belajar, bekerja, bermain, dan berkesenian. Kebutuhan akan kesenian berkaitan dengan pemenuhan nilai-nilai estetis. Dalam hal ini, tari sebagai salah satu cabang seni tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi juga dapat menunjang berbagai kepentingan dalam kehidupan manusia. Gerak dalam tari tradisional mengandung simbol-simbol yang memiliki makna mendalam sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat pendukungnya. Tidak sedikit tari tradisional yang memiliki ketentuan tertentu dalam pelaksanaannya karena berfungsi sebagai bagian dari ritual, sehingga tidak dapat dipentaskan secara sembarangan. Selain itu, tari juga memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia sebagai sarana upacara, hiburan, dan media pendidikan.

Pada dasarnya, tari merupakan bentuk pengungkapan gagasan yang diwujudkan melalui gerakan tubuh, karena setiap gerak tubuh yang berirama mengandung simbol atau lambang yang memiliki makna tertentu. Rangkaian gerakan tersebut tersusun menjadi satu kesatuan yang menggambarkan suatu gagasan atau tema. Seni tari juga dipengaruhi oleh aktivitas apresiasi seseorang terhadap sebuah karya tari. Kegiatan apresiasi dan ekspresi tersebut mampu membangkitkan daya imajinasi sehingga mendorong lahirnya kreativitas dalam menciptakan karya seni baru, khususnya bagi para seniman. Seni tari senantiasa

menjadi hal yang menarik untuk dibahas, tidak hanya karena nilai keindahannya, tetapi juga karena keterkaitannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Disadari maupun tidak, kehidupan manusia tidak terlepas dari keberadaan seni tari. Sejalan dengan manfaatnya bagi masyarakat, seni tari terus hidup, tumbuh, dan berkembang mengikuti perkembangan kebudayaan. Kondisi tersebut juga tampak pada Tari Baleo yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Lamalera di Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Baleo merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Istilah *Baleo* berasal dari bahasa tradisional masyarakat Desa Lamalera yang berarti ikut *Lefa* (Baleo) untuk menangkap ikan paus. Tarian ini menggambarkan proses yang dilakukan oleh nelayan Lamalera di Kecamatan Wulandoni, Kabupaten Lembata dalam menangkap atau berburu ikan paus. Tradisi penangkapan ikan paus tersebut telah berlangsung sejak abad ke-16 dan umumnya dilaksanakan pada bulan Mei. Proses penangkapan dilakukan secara tradisional dengan menggunakan perahu yang disebut *peledang*. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh laki-laki dewasa asli Desa Lamalera, yang biasanya diwakili oleh satu orang dari setiap keluarga.

Secara rinci Tarian Baleo ini dilakukan oleh beberapa orang laki-laki dan beberapa orang perempuan. Gerakan pada tarian baleo ini berpatokan pada irama pukulan gendang, dimana jika pada saat gerakan sebelum penikaman ikan paus, gerakan lambat dan tenang sesuai irama gendang, namun ketika melakukan

gerakan penikaman gerakan penari menjadi cepat sesuai bunyi gendang pula. Namun setelah gerakan penikaman selesai, maka gerakan dari penari tersebut kembali tenang, dengan diiringi irama gendang.

Tarian Baleo merupakan tarian kebanggaan masyarakat Lembata, di mana tarian ini menceritakan salah satu bentuk kegiatan budaya yang paling terkenal dari Pulau Lembata, khususnya di Desa Lamalera yaitu proses penangkapan ikan paus. Melihat permasalahan di atas, penulis mengambil judul ***Bentuk Penyajian dan Makna Tari Baleo Kreasi dalam Aktivitas Penangkapan Ikan Paus pada Masyarakat Desa Lamalera, Kabupaten Lembata.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tari kreasi *Baleo* dalam aktivitas penangkapan ikan Paus pada masyarakat Desa Lamalera, Kabupaten Lembata..
2. Apa makna tari kreasi *Baleo* dalam aktivitas penangkapan ikan Paus pada masyarakat Desa Lamalera, Kabupaten Lembata.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian tari kreasi *Baleo* dalam aktivitas penangkapan ikan Paus pada masyarakat Desa Lamalera, Kabupaten Lembata.

2. Menggali dan memahami makna tari kreasi *Baleo* dalam aktivitas penangkapan ikan Paus pada masyarakat Desa Lamalera, Kabupaten Lembata.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dilaporkan sebagai bahan tulisan tugas akhir atau skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA. Selain itu, pengalaman penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dalam bidang Seni Budaya.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi pembaca dan acuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan acuan dalam upaya melestarikan budaya lokal yang ada di kampung halaman